

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara pandang atau perspektif yang digunakan peneliti dalam memahami dan mengkaji suatu fenomena. Pendekatan penelitian menentukan bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, serta diinterpretasikan. Dengan demikian, pendekatan penelitian menjadi landasan filosofis yang mendasari keseluruhan proses penelitian.¹

Pendekatan penelitian secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran (mixed methods). Pemilihan pendekatan tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian, karakteristik permasalahan, serta jenis data yang dibutuhkan.²

Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif merupakan rumpun penelitian yang bertujuan untuk membedah dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek kajian secara menyeluruh (*holistik*). Hal tersebut kemudian digambarkan secara naratif menggunakan instrumen kata-kata dan bahasa dalam suatu situasi yang berjalan apa adanya (*alamiah*). dapat disimpulkan bahwa sebuah pendekatan dalam riset tidak melulu berkuat pada aspek teknis atau cara menghimpun data di lapangan saja. Lebih dari itu, pendekatan ini juga merefleksikan landasan filosofis atau paradigma berpikir yang digunakan oleh peneliti dalam memetakan dan memaknai realitas sosial yang ada.

Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kapabilitasnya dalam

¹ Kusumastuti, Sri Yani, et al. Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

² Pettalongi, Sagaf S., et al. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Teori Dan Praktik." (2025).

menguraikan mekanisme pembelajaran, pola interaksi antara pendidik dan siswa, serta dinamika situasional yang berlangsung secara natural di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembentukan *Life Skills* siswa di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah.³ Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses penerapan PjBL serta pembentukan *Life Skills* akademik, sosial, dan personal siswa berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembentukan *Life Skills* siswa di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri. Studi kasus merupakan suatu jenis penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau individu dalam konteks kehidupan nyata.⁴ Melalui penelitian studi kasus, peneliti dapat mengkaji fenomena secara mendalam, menyeluruh, dan kontekstual sesuai dengan

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 6.

⁴ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 135.

karakteristik objek yang diteliti.

Pemilihan jenis studi kasus didasarkan pada karakteristik Sekolah Alam Saka *Life School* yang memiliki kekhasan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek melalui berbagai kegiatan seperti *Photography*, *Small Business Creation* (SBC), *Business Project*, *Live-in*, *Thematic Camp*, *Public Speaking*, *Backpacker Adventure*, dan Magang (Internship). Berbagai kegiatan tersebut menjadikan sekolah ini sebagai kasus yang unik untuk diteliti karena secara langsung mengintegrasikan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembentukan *Life Skills* siswa.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, peneliti dapat mengumpulkan data secara rinci dan berkesinambungan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembentukan *Life Skills* bidang akademik, sosial, dan personal siswa di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Melalui metode pengamatan, peneliti menganalisis objek penelitian secara cermat dengan cara terjun langsung ke lapangan guna mengumpulkan data yang valid. Kehadiran peneliti di sini mengemban peran sebagai instrumen inti dengan status pengamat non-partisipan. Artinya, peneliti membatasi diri agar tidak melebur atau terlibat dalam pola kehidupan objek yang sedang dikaji. Mengingat salah satu pilar metodologi kualitatif menegaskan bahwa peneliti adalah instrumen kunci, maka aktivitas turun

langsung ke lokasi studi menjadi sebuah keharusan yang tidak dapat diwakilkan.

Demi memperoleh data lapangan yang memiliki derajat keabsahan tinggi, peneliti berusaha menjalin komunikasi dan kedekatan yang baik dengan setiap narasumber. Mengenai durasi dan waktu pelaksanaan, peneliti senantiasa hadir di lapangan terhitung sejak terbitnya izin penelitian. Proses pengumpulan data ini diimplementasikan dengan mendatangi sekolah pada momentum-momentum spesifik, yang pelaksanaannya bersifat fleksibel—baik yang telah direncanakan sebelumnya secara berkala maupun yang dilakukan secara spontan tanpa jadwal kaku.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri sebagai tempat dilaksanakannya studi mengenai implementasi pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembentukan *Life Skill* siswa SMP. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas, kemandirian, dan pengembangan keterampilan hidup peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti, SMP Alam Saka *Life School* Rejomulyo memiliki karakteristik pembelajaran yang adaptif dan kontekstual, di mana guru mendorong siswa untuk belajar melalui proyek nyata, kerja kelompok, serta kegiatan yang menuntut pemecahan masalah. Pendekatan ini sejalan dengan model *Project Based Learning* yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sekaligus

penguatan *Life Skill* seperti kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan tanggung jawab.

Kondisi dilematis inilah yang mendasari keputusan peneliti untuk menjatuhkan pilihan pada lokasi tersebut sebagai tempat pelaksanaan riset. Peneliti menaruh perhatian besar untuk membedah bagaimana model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang diterapkan di SMP Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri mampu menstimulasi pembentukan sekaligus pengembangan keterampilan hidup (*Life Skills*) siswa. Melalui langkah ini, penelitian ini diharapkan dapat memetakan secara utuh potret pengajaran berbasis proyek beserta dampaknya bagi kecakapan hidup anak dalam konteks lingkungan sekolah yang otentik.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang mengusung konsep pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan penekanan pada pembentukan *Life Skill* peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah secara konsisten mengintegrasikan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam berbagai program pembelajaran.

Implementasi PjBL di sekolah ini tidak hanya diterapkan dalam kegiatan intrakurikuler, tetapi juga dalam program unggulan seperti *Small Business Creation*, *Business Project*, *Public Speaking*, *Thematic Camp*, *Live-in Program*, *Internship*, *Backpacker Adventure*, dan *Photography*. Program-program tersebut dirancang untuk mengembangkan kecakapan akademik, sosial, dan personal siswa secara terpadu.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa pendekatan berbasis proyek dipilih karena sejalan dengan visi sekolah untuk membentuk peserta didik yang mandiri, kreatif, dan siap menghadapi tantangan kehidupan nyata.

D. Data Dan Sumber Data

Secara konseptual, data dipahami sebagai perwujudan fakta, keterangan, atau informasi objektif yang dikumpulkan lewat pengamatan terencana dan pelacakan mendalam dari basis sumber yang kredibel. Dalam studi ini, peneliti menerapkan jenis data kualitatif yang diwujudkan dalam bentuk uraian kalimat dan narasi deskriptif. Karakteristik data ini lebih menitikberatkan pada pemahaman mendalam seputar kualitas, sifat, fenomena sosial, serta problematika nyata yang dijumpai peneliti selama berada di lapangan. Karena bersifat eksploratif, seluruh data yang masuk tidak hanya dikumpulkan begitu saja, melainkan dianalisis secara komprehensif guna membedah akar permasalahan secara utuh; di mana seluruh proses penggalian informasi tersebut bersandar pada tiga pilar instrumen utama, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, serta pemanfaatan studi dokumentasi.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, sumber data merupakan asal tempat peneliti bisa mendapatkan data riset, yang biasanya terbagi atas jenis primer dan sekunder. Berdasarkan rancangan penelitian yang telah dijalankan, peneliti menghimpun seluruh data untuk studi kualitatif ini dengan mengombinasikan tiga teknik pokok lapangan, yaitu pengamatan langsung (observasi), tanya jawab

(wawancara), serta pengumpulan berkas (dokumentasi).⁵

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer didefinisikan sebagai informasi utama yang digali langsung dari objek riset melalui teknik pengamatan dan wawancara mendalam. Terkait fokus kajian tentang implementasi pembelajaran berbasis proyek demi membentuk keterampilan hidup (*Life Skills*) siswa jenjang SMP di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri, pihak yang menjadi sumber data utama adalah para tenaga pendidik. Guru-guru tersebut bertindak sebagai informan kunci mengingat peran vital mereka yang terjun langsung dalam merencanakan serta mengawal jalannya kurikulum berbasis proyek di kelas. Selain itu, kepala sekolah menjadi narasumber utama untuk memberikan informasi terkait kebijakan, dukungan, serta arah pengembangan pembelajaran berbasis proyek di sekolah. Adapun peserta didik SMP Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri berperan sebagai narasumber pendukung karena mereka merupakan subjek yang mengalami secara langsung proses implementasi PjBL serta dampaknya terhadap pembentukan *Life Skill*.

2. Sumber Data Sekunder

Kehadiran data sekunder dalam riset ini ditujukan sebagai sumber data komplementer yang bertugas menyempurnakan dan

⁵ Dila Erlianti et al., *Metodologi Penelitian: Teori Dan Perkembangannya* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024),

mempertegas data utama (primer). Data pendukung tersebut diwujudkan melalui penelaahan dokumen internal Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri terkait penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. Dokumen yang dimaksud berupa modul atau desain proyek peserta didik, rekaman agenda kegiatan, dokumentasi foto saat proses belajar mengajar, serta inventaris fasilitas pendukung pembelajaran. Lebih lanjut, seluruh catatan harian yang dibuat peneliti selama pengamatan di lapangan juga diposisikan sebagai data sekunder untuk mempertegas hasil temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat muara utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan informasi dan data, maka tahapan pengumpulan data menjadi langkah yang sangat krusial. Proses pengumpulan ini fleksibel untuk diterapkan dalam berbagai situasi, asal sumber, maupun teknik operasional. Khusus untuk desain riset kualitatif, pencarian data senantiasa menonjolkan lingkungan yang otentik tanpa rekayasa (*natural setting*), bertumpu pada informan utama (data primer), serta mengombinasikan tiga teknik pokok, yaitu pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen pendukung.⁶

Proses mendapatkan data-data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

⁶ Komang Ayu Henny Achjar et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023),

1. Observasi

Observasi pada dasarnya merupakan metode pengamatan sistematis yang bertujuan untuk memotret kondisi riil di lapangan, baik terkait subjek, objek, maupun interaksi yang terjadi di dalamnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melihat dan mendeskripsikan aktivitas yang sedang berlangsung serta mengenali orang-orang yang terlibat secara apa adanya tanpa manipulasi. Dalam praktiknya, observasi dapat dibedakan menjadi beberapa kategori berdasarkan keterlibatan peneliti dan tingkat keterbukaannya. Ada pengamatan langsung di mana peneliti ikut melebur dengan subjek (partisipan), dan ada pula pengamatan non-partisipan di mana peneliti memilih berada di luar sistem agar tetap objektif. Selain itu, dari segi transparansi, observasi dibagi menjadi pengamatan terbuka yang diketahui oleh subjek, serta pengamatan tertutup yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi demi menjaga keaslian perilaku objek yang diamati.

Untuk menunjang efektivitas pengumpulan data, peneliti juga dapat memilih antara teknik observasi terstruktur maupun tidak terstruktur. Observasi terstruktur mengandalkan pedoman baku berupa daftar aspek spesifik yang telah disiapkan sebelum turun ke lapangan, sedangkan observasi tidak terstruktur memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mencatat fenomena-fenomena menarik yang muncul secara spontan. Terlepas dari ragam teknik yang digunakan, tujuan akhir dari metode observasi ini adalah untuk menyajikan gambaran yang utuh, wajar, dan mendalam mengenai latar penelitian. Dengan menempatkan diri dalam situasi yang natural dan bebas dari rekayasa,

peneliti dapat menangkap informasi yang valid mengenai informan serta dinamika lingkungan yang sesungguhnya demi menjawab kebutuhan riset secara akurat.⁷

2. Wawancara

Wawancara pada dasarnya merupakan proses interaksi lisan secara tatap muka antara peneliti dan informan untuk mengumpulkan data riset yang valid. Mengutip pandangan Esterberg, kegiatan ini menjadi wadah bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, sehingga kedua belah pihak dapat bersama-sama membangun pemahaman yang utuh mengenai topik yang sedang dikaji. Keunggulan utama dari metode ini adalah kemampuannya untuk mengorek informasi, sudut pandang, perasaan, dan cara informan memaknai suatu fenomena secara jauh lebih mendalam—hal-hal yang sering kali luput atau tidak bisa kita tangkap hanya dengan mengandalkan metode observasi visual.

Dalam praktiknya, teknik yang diaplikasikan di sini merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan terpimpin, atau yang akrab dikenal dengan istilah wawancara semiterstruktur. Sebelum menemui informan, peneliti telah menyiapkan instrumen khusus berupa daftar pertanyaan tertulis sebagai panduan dasar (terpimpin) agar obrolan tetap fokus pada tujuan riset. Kendati demikian, saat dialog berlangsung, peneliti memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan pertanyaan baru secara mengalir (bebas) guna merespons jawaban dari

⁷ H. Zuchri Abdussamad and M. Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021),

informan. Selama proses ini, peneliti akan mencatat atau merekam poin-poin krusial yang disampaikan, sehingga seluruh data yang diperoleh bersifat orisinal, kaya akan konteks, dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.⁸

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan representasi dari riwayat aktivitas atau kejadian yang telah lewat, baik yang diekspresikan lewat teks, visualisasi gambar, fotografi, hingga karya monumental seseorang. Keberadaan dokumen ini bertindak sebagai pilar penyokong yang fundamental dalam riset kualitatif. Keabsahan serta reliabilitas data yang bersumber dari hasil pengamatan langsung maupun wawancara mendalam akan dinilai jauh lebih kokoh dan tepercaya apabila didukung secara empiris oleh dokumen-dokumen yang selaras dengan tema yang dikaji.

Secara praktis, studi dokumentasi diartikan sebagai langkah melacak dan menghimpun data dari berbagai arsip tertulis maupun dokumen resmi yang otentik. Hal ini mencakup catatan harian, transkrip nilai atau percakapan, buku-buku literatur, artikel surat kabar, lembaran regulasi, hingga peraturan-peraturan tertulis yang berlaku di lokasi riset. Dalam penelitian ini sendiri, data dokumentasi konkret yang dikumpulkan oleh peneliti diwujudkan dalam bentuk lampiran surat resmi perizinan, daftar keanggotaan (*member*), Standar Operasional Prosedur (SOP) lembaga, serta dokumentasi visual

⁸ Urip Sulistiyo, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Salim Media Indonesia, 2023),

berupa foto-foto orisinal saat kegiatan kunjungan dan sesi wawancara berlangsung.⁹

F. Instrumen Pengumpulan Data

Sarana penunjang yang dipilih peneliti untuk memperoleh data lapangan dikenal sebagai instrumen pengumpulan data. Keberadaan instrumen tersebut sangat krusial dalam menyederhanakan proses kerja lapangan serta menjaga agar aktivitas riset berjalan secara terstruktur. Merujuk pada pemikiran Kerlinger dan Lee, instrumen ini mencakup segala alat atau metode yang digerakkan untuk menjaring data penelitian, seperti lembar kuesioner, panduan wawancara, alat tes, lembar pengamatan (observasi), maupun alat ukur fisik lainnya.¹⁰

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Joko Subagyo, wawancara merupakan metode perolehan informasi primer yang dilakukan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada informan. Melalui komunikasi dua arah secara lisan ini, peneliti dapat menggali data lapangan secara lebih mendalam dan spesifik. Keunggulannya dari metode ini adalah kemampuannya untuk tidak hanya menangkap fakta permukaan, melainkan juga menyelami sudut pandang pribadi, pengalaman empiris, serta argumentasi

⁹ Rofahiyatul Aisy, “Efektivitas Pelatihan Instruktur Madya (Pim) Dalam Peningkatan Kompetensi Instruktur Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah” (Phd Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2024).

¹⁰ daniel Suranta Ginting, “Bab 3 Langkah–Langkah Penelitian,” *Metodologi Penelitian*, n.d., 33.

mendetail dari responden terkait topik riset yang sedang berjalan.

Berdasarkan definisi di atas, wawancara dapat dimaknai sebagai instrumen pengumpulan data berbasis komunikasi dua arah (tanya jawab langsung) antara peneliti dan narasumber guna menghimpun informasi yang relevan bagi penelitian. Untuk kepentingan studi ini, peneliti memilih teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Teknik ini mengondisikan penggalian data secara lebih mengakar dan terperinci mengenai bagaimana metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) diimplementasikan dalam membentuk keterampilan hidup (*Life Skills*) siswa di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri.

Penerapan teknik wawancara mendalam bertujuan untuk memberikan pemahaman yang utuh bagi peneliti terkait dinamika implementasi metode pembelajaran berbasis proyek di lembaga tersebut beserta dampaknya bagi pengembangan keterampilan hidup (*Life Skills*) siswa. Dalam mengeksekusi langkah ini, peneliti menghimpun data dari beberapa narasumber utama, yakni kepala sekolah dan para guru fasilitator yang mengawal secara langsung jalannya program pembelajaran berbasis proyek di Sekolah Alam Saka *Life School*.

Melalui teknik wawancara ini, peneliti menggali informasi yang berkaitan dengan tiga fokus utama dalam penelitian. Pertama, wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan *Project Based Learning* dalam pembentukan *Life Skills* siswa di bidang akademik, khususnya terkait kemampuan berpikir kritis,

pemecahan masalah, serta kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran melalui kegiatan proyek.

Kedua, wawancara juga dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana penerapan *Project Based Learning* dalam membentuk *Life Skills* sosial siswa, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, serta sikap saling menghargai antar peserta didik selama proses pengerjaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif.

Ketiga, wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait bagaimana penerapan *Project Based Learning* dalam membentuk *Life Skills* personal siswa, yang meliputi kemandirian belajar, tanggung jawab, kemampuan mengelola diri, serta kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan proyek yang diberikan.

Dengan menggunakan teknik wawancara mendalam ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam mengenai proses implementasi *Project Based Learning* serta kontribusinya dalam membentuk *Life Skills* siswa pada aspek akademik, sosial, dan personal di Sekolah Alam Saka *Life School*

Rejomulyo Kota Kediri.¹¹

2. Observasi

Teknik pengamatan atau observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang melibatkan pencatatan terstruktur atas

¹¹ Kiky Aprila Sari, “Pengaruh Orientasi Pasar Dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Griya Manik Di Desa Plumbon Jombang)” (Phd Thesis, Stie Pgri Dewantara Jombang, 2023).

fenomena yang tengah diteliti. Merujuk pada pemikiran Zainal Arifin, metode ini merupakan kegiatan monitoring dan dokumentasi yang dilakukan secara empiris, logis, objektif, dan rasional. Proses ini dapat dieksekusi baik dalam latar lingkungan yang autentik maupun latar buatan (simulasi) demi memperoleh pemenuhan target penelitian yang spesifik.

Peneliti terjun langsung melakukan pengamatan di lapangan, tepatnya di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri. Langkah ini diambil untuk mengkaji secara komprehensif bagaimana metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) diaplikasikan dalam aktivitas belajar mengajar di kelas. Melalui observasi ini, peneliti mengamati bagaimana kegiatan pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan serta bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap pembentukan *Life Skills* siswa pada aspek akademik, sosial, dan personal. Observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas pembelajaran, interaksi antara fasilitator dan siswa, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek yang dilaksanakan di sekolah..¹²

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi diaplikasikan dalam riset ini untuk menggali data historis maupun administratif yang berwujud catatan, berkas arsip, buku referensi, transkrip, agenda, dan manifestasi dokumen lain yang berkaitan dengan objek kajian. Kehadiran metode dokumentasi ini memegang peran strategis sebagai sumber data komplementer (pelengkap) yang bertugas menyempurnakan serta mengonfirmasi

¹² muhammad makbul, “*metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*,” 2021,

kedalaman informasi yang dikumpulkan dari hasil pengamatan langsung dan wawancara bersama informan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan pelaksanaan *Project Based Learning* (PjBL) di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri. Data yang diperoleh berupa arsip sekolah, catatan kegiatan pembelajaran, foto kegiatan proyek, serta dokumen lain yang mendukung penelitian. Selain itu, dokumentasi juga mencakup transkrip hasil wawancara dengan kepala sekolah, fasilitator, dan peserta didik yang berkaitan dengan implementasi PjBL dalam pembentukan *Life Skills* siswa pada aspek akademik, sosial, dan personal.¹³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti akurat dan valid. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pengecekan keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan waktu pengamatan

Tingkat kepercayaan terhadap data lapangan dapat dioptimalkan dengan cara memperpanjang kehadiran peneliti di lokasi penelitian. Melalui langkah perpanjangan pengamatan ini, peneliti berkesempatan untuk menguji kembali kebenaran informasi yang telah dikumpulkan pada tahap awal. Jika ditemukan bahwa data

¹³ m. syahrani jailani, “teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif,” *ihsan: jurnal pendidikan islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

terdahulu kurang valid atau keliru, peneliti berkomitmen untuk kembali ke lapangan guna mengadakan observasi yang lebih luas dan intensif sampai didapatkan data yang benar-benar final dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti kembali ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah diberikan sebelumnya benar atau masih terdapat kesalahan. Karena mendapatkan data yang akurat membutuhkan waktu yang relatif lama, bukannya cara instan.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti berkomitmen untuk melakukan pengamatan secara mendalam, rinci, dan terus-menerus terhadap perolehan data beserta fenomena yang diteliti. Guna mewujudkan aspek metodologis ini, peneliti memperluas cakrawala teoretis dengan membaca berbagai literatur ilmiah, baik berupa buku teks yang mengulas tentang kegiatan ekstrakurikuler kerohanian dan internalisasi nilai karakter, maupun dokumen serta laporan riset lain yang berkaitan langsung dengan fokus kajian.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan dengan cara memeriksa ulang data, baik sebelum dan sesudah data dianalisis.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengombinasikan beberapa metode atau sumber data yang telah ada.

Guna menjamin keabsahan data lapangan yang bersumber dari pengamatan dan wawancara, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Langkah ini dieksekusi dengan cara membandingkan

kesesuaian antara pernyataan informan saat wawancara dengan isi dokumentasi yang tersedia, serta memperkaya data lewat sumber-sumber alternatif lainnya. Dalam konteks ini, komparasi data dilakukan secara silang terhadap hasil wawancara antara kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler kerohanian, dan para siswa peserta ekstrakurikuler tersebut untuk menganalisis ada tidaknya sinkronisasi informasi di antara mereka.¹⁴

H. Teknik Analisis Data

Penganalisisan data kualitatif berfokus pada bagaimana data diorganisasikan dan dipilah sehingga dapat diolah, dijabarkan, dan ditemukan apa yang signifikan dan dapat dipelajari serta mengungkapkan apa yang bisa diceritakan kepada orang lain.

Pengolahan dan pemaknaan data pada riset ini merujuk pada kerangka teoretis Miles dan Huberman. Menurut pandangan mereka, analisis terhadap data kualitatif seyogianya dilaksanakan lewat interaksi yang dinamis serta berjalan secara terus-menerus hingga data berada pada titik jenuh dan komprehensif.¹⁵ Adapun langkah - langkah analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data dipahami sebagai sebuah proses penyaringan, pemilihan, dan penyeragaman data yang diperoleh dari lapangan.

Dalam praktiknya, informasi yang tidak berkaitan langsung dengan

¹⁴ Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif."

¹⁵ Eko Murdiyanto, "Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)" (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN" Veteran ..., 2020),

fokus penelitian tidak akan digunakan. Peneliti hanya mengorganisasi secara sistematis data yang valid dan relevan sebagai pilar pendukung riset. Sebagai bagian dari tahap perangkuman analisis, reduksi data bekerja dengan cara mengklasifikasikan dan memfokuskan tumpukan data yang kompleks ke dalam kelompok-kelompok yang lebih spesifik. Pola pengelompokan yang jelas ini akan membantu peneliti saat memerlukan pengambilan data lanjutan. Dalam mengeksekusi langkah ini, orientasi peneliti harus tetap tertuju pada target dan tujuan akhir penelitian.¹⁶

Langkah reduksi data ini diawali dengan mengumpulkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah Alam Saka *Life School* Kota Kediri. Data lapangan yang diperoleh tentunya sangat beragam, baik yang bersifat repetitif maupun yang menunjukkan perbedaan sudut pandang. Oleh karena itu, peneliti melakukan pemilahan dan penyaringan data untuk menyarikan informasi yang benar-benar relevan dengan fokus kajian. Jika dalam perkembangannya hasil reduksi pertama ini dirasa belum mencukupi kebutuhan analisis, peneliti akan melakukan triangulasi sumber dengan menggali data dari informan pendukung, yaitu para siswa peserta ekstrakurikuler kerohanian, sampai seluruh data terkumpul secara tuntas.¹⁷

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, peneliti harus menunjukkan data agar

¹⁶ Melyana R. Pugu, Sugeng Riyanto, and Rofiq Noorman Haryadi, *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, Dan Aplikasi* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024),

¹⁷ Isep Nendri Rostiana, "Manajemen Implementasi Kurikulum Terpadu (Studi Kasus Di Smp Terpadu Darussalam Tasikmalaya)" (Master's Thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), accessed December 10, 2024,

peneliti memahami penelitian dan dapat merencanakan penelitian selanjutnya. Menggabungkan data untuk membantu peneliti mendapatkan informasi atau data penelitian adalah tujuan penyajian data. Melakukan penyajian data ini agak sulit karena data yang dikumpulkan sangat kompleks dan dinamis. Ini berarti bahwa apa yang dikumpulkan di lapangan saat ini mungkin berbeda dikemudian hari karena data terus berkembang.

Setelah proses penyaringan dan reduksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan analisis dengan menyajikan data yang diperoleh dari hasil pengamatan di Sekolah Alam Saka *Life School* Kota Kediri. Melalui penyajian data yang terstruktur ini, peneliti akan lebih mudah memahami pola hubungan antar-data. Hal ini sangat krusial untuk membantu peneliti dalam mengambil keputusan atau tindakan akademis berikutnya demi menuntaskan rangkaian penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti di Sekolah Alam Saka *Life School* Kediri akan menyimpulkan hasil penelitian di tahap terakhir. Bisa langsung ditarik kesimpulan jika data yang diambil benar dan dapat diandalkan. Bagian penutup penelitian akan menghasilkan yang harus mencakup semua informasi penting yang ditemukan selama proses penelitian.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini melalui 4 (empat) tahap yaitu :

1. Tahap Pra-Lapangan (Persiapan Riset)

Tahap pra-lapangan merupakan fase fondasi di mana peneliti

melakukan seluruh persiapan teoritis, administratif, dan teknis sebelum benar-benar terjun ke lokasi kajian. Langkah awal dimulai dengan menyusun rancangan penelitian (proposal) dan mengerucutkan masalah guna menemukan fokus penelitian yang spesifik agar pembahasan tidak melebar. Peneliti kemudian melakukan konsultasi intensif dengan dosen pembimbing untuk mematangkan metodologi, diikuti dengan pelaksanaan seminar proposal (sempro) guna menguji kelayakan riset di hadapan para penguji. Setelah rancangan dinilai matang secara akademis, peneliti mengurus aspek legalitas berupa surat izin penelitian ke instansi terkait serta menjalin komunikasi awal (*lobi*) dengan pihak pengelola lokasi objek penelitian demi memastikan akses dan keterbukaan data.

2. Tahap Kegiatan Lapangan (Pengumpulan Data)

Setelah mengantongi izin resmi, peneliti memasuki tahap kegiatan lapangan untuk menghimpun data dan informasi primer yang relevan dengan fokus penelitian. Pada fase ini, peneliti melakukan observasi menyeluruh guna membaca situasi, kondisi, dan dinamika lingkungan sekitar lokasi riset. Kepekaan teoretis sangat diuji di sini; peneliti harus mampu memilah dan menyimpulkan prioritas data apa yang paling mendesak untuk digali terlebih dahulu. Seluruh informasi yang diperoleh melalui pengamatan, interaksi, maupun fenomena yang tertangkap di lapangan kemudian didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) secara sistematis, objektif, dan berkala agar

tidak ada detail penting yang terlewat.

3. Tahap Analisis Data (Pengolahan dan Pengujian)

Tahap analisis data merupakan proses krusial untuk menyaring, mengorganisasikan, dan memaknai tumpukan data mentah yang telah diperoleh dari lapangan. Mengingat sifat penelitian kualitatif yang dinamis, peneliti wajib melakukan uji keabsahan data (*triangulasi*), misalnya dengan melakukan pengamatan lanjutan atau wawancara ulang (*re-interview*) untuk memastikan konsistensi informasi. Data yang valid kemudian direduksi dan diberi makna berupa kesimpulan awal yang sederhana. Untuk menjaga objektivitas, peneliti melakukan verifikasi atau konfirmasi ulang (*member check*) kepada para responden dan narasumber guna memastikan bahwa interpretasi peneliti sudah sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Akhirnya, draf analisis ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan validasi akademik.

4. Tahap Penulisan Laporan (Penyusunan Akhir)

Tahap penulisan laporan merupakan fase puncak dari seluruh rangkaian kegiatan ilmiah, di mana peneliti merangkai dan menyusun seluruh hasil temuan lapangan ke dalam sebuah karya tulis ilmiah yang utuh dan sistematis. Proses ini mengintegrasikan seluruh data empiris yang telah dikumpulkan dengan teori pendukung untuk menghasilkan pembahasan yang mendalam dan menjawab rumusan masalah. Setelah draf laporan selesai disusun, peneliti melakukan bimbingan akhir (konsultasi) bersama dosen

pembimbing. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kritik, masukan, dan saran perbaikan yang konstruktif guna menyempurnakan struktur tulisan maupun ketajaman analisis, sehingga laporan akhir penelitian siap diujikan dan dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi/tesis.¹⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH WASIL
KEDIRI

¹⁸ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH WASIL
KEDIRI